

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Bittencourt & Ladeira, 2004). Berdasarkan hal tersebut maka rumah sakit dituntut untuk dapat mengelola dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sebagai pelanggannya dengan baik, baik pelayanan yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung seperti pelayanan di bagian rekam medis (Murwani, 2012).

Menurut Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, yaitu rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes R.I., 2008). Dengan demikian dokumen rekam medis harus dikelola dengan baik agar tidak rusak atau hilang sehingga dapat dipergunakan kembali untuk pengobatan atau pemberian pelayanan lainnya (Depkes RI, 2006).

Salah satu Unit Rekam Medis yang menunjang dalam pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan (*filig*) dimana dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat disimpan. Dalam pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis berpedoman pada sistem penyimpanannya (Depkes, 2006).

Sistem penyimpanan dokumen rekam medis merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pemberian pelayanan di rumah sakit. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis memberikan ketersediaan data tentang segala pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Oleh karena itu penyimpanan dokumen rekam medis harus dikelola dengan baik untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien.

Menurut Permenkes 269 tahun 2008 tentang rekam medis, ruang penyimpanan dokumen rekam medis dapat digunakan untuk menampung dokumen rekam medis aktif selama lima tahun, sedangkan menurut Dirjen Bina Pelayanan Medis tahun 2006 penyimpanan dokumen rekam medis dianjurkan atau disarankan untuk menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dengan penajaran sistem nomor akhir (Depkes, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD dr. Soedono Madiun, diperoleh informasi bahwa RSUD dr. Soedono Madiun menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, dan sistem penajaran *Terminal Digit Filing*, sedangkan untuk sistem penomoran menggunakan sistem *Unit Numbering System*. Di ruang penyimpanannya terdapat 11 rak *roll o'pack* per set. Sedangkan untuk luas ruangan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu 4 x 10 m².

Berkas rekam medis yang ada di rak penyimpanan sangatlah padat, sehingga dapat menimbulkan kerusakan fisik dokumen rekam medis pasien yang akan berdampak pada isi rekam medisnya. Ruangan penyimpanan terbagi menjadi 2 ruangan, membuat petugas kesulitan saat pengambilan berkas rekam medis dan membuat pendistribusian ke poli menjadi terlambat. Hal tersebut dapat menjadikan sistem penyimpanannya menjadi tidak efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Efektivitas Sistem Penyimpanan *Filing* Dokumen Rekam Medis di RSUD dr. Soedono Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana efektivitas sistem penyimpanan (*filing*) dokumen rekam medis di RSUD dr. Soedono Madiun?”.

1.3 Tujuan

A. Tujuan Umum

Secara umum tujuan kegiatan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas sistem penyimpanan (*filig*) di RSUD dr. Soedono Madiun.

B. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui sistem tempat penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD dr. Soedono Madiun.
2. Untuk mengetahui alur dan prosedur pengelolaan dokumen rekam medis di RSUD dr. Soedono Madiun.
3. Untuk mengetahui fasilitas apa saja yang ada di tempat penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD dr. Soedono Madiun.
4. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di tempat penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD dr. Soedono Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Terkait (RSUD dr. Soedono Madiun)

Menghasilkan informasi tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis di RSUD dr. Soedono Madiun dan masukan kepada direktur rumah sakit dalam memperbaiki sarana dan prasarana penyimpanan berkas rekam medis.

- b. Bagi Peneliti (Mahasiswa)

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi diri mahasiswa, serta dapat menjadi bekal utama mahasiswa guna mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan (Poltekkes Kemenkes Malang)

Menjadi bahan referensi untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan perekam medis dan informasi kesehatan yaitu dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit.

b. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan informasi, edukasi dan perbandingan bagi peneliti sejenis selanjutnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.